



## GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGELOLAHAN AIR BERSIH DI PULAU MAHENGETANG

Fernanda Tasya Sasuwe<sup>1</sup>, Melky Pangemanan<sup>2</sup>, Jilly Toar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

[nandasasuwe@gmail.com](mailto:nandasasuwe@gmail.com)

### Abstract

*Background: Water is a fundamental necessity for all living beings. It is essential for humans not only as a raw material but also as a medium for production, for irrigation in agricultural activities, and as a resource for industrial production and electricity generation. The water available on Earth is crucial not only for humans but also for nature to maintain the stability of its ecosystem. Methodology: This study employs a descriptive analytical research design with a cross-sectional approach. The method used is quantitative, aiming to describe the knowledge regarding clean water management in Mahengetang Island. Results: The results indicate that the community's knowledge about water management in Mahengetang Island is mostly at a moderate level, with 33 households (48.93%) falling into this category. A minority of the community has low knowledge, with 19 households (26.02%). These findings align with research conducted by Muhammad Akbar Salca in the working area of the Tutar Health Center in Tutar District, Polewali Mandar in 2015, which revealed that out of 92 respondents, the majority had low knowledge (56 respondents, or 56.85%), while a minority had moderate knowledge (20 respondents, or 21.05%). Conclusion: Based on the findings of the study titled "Community Knowledge on Clean Water Management in Mahengetang Island, Sangihe Regency, 2023," it can be concluded that a minority of respondents have low knowledge (19 households, or 26.02%), while the majority have moderate knowledge (33 households, or 48.93%), and 19 individuals (26.02%) possess good knowledge.*

**Keywords:** Clean water, Water Management, Mahengetang Island

### Abstrak

Latar Belakang: Air merupakan kebutuhan utama makhluk hidup. Air juga dibutuhkan oleh manusia tidak hanya sebagai bahan baku tetapi juga dibutuhkan sebagai media produksi, sebagai air irigasi untuk keperluan budidaya pertanian, sebagai media produksi industri dan tenaga listrik. Air yang ada di bumi ini tidak hanya dibutuhkan oleh manusia tetapi juga oleh alam guna menjaga stabilitas ekosistemnya. Metodologi: Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode yang akan dilakukan peneliti bersifat kuantitatif, Dimana penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Pengelolaan Air Bersih di Pulau Mahengetang. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pengolahan air di Pulau Mahengetang mayoritas berada pada tingkat kategori cukup sebanyak 33 KK (48,93%), dan minoritas pengetahuan masyarakat pada tingkat kategori kurang sebanyak 19 KK (26,02%) hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Muhammad Akbar Salca di Wilayah Kerja Puskesmas Tutar Kecamatan tutar Kabupaten Polewali Mandar 2015 tentang pengolahan air

Penulis Korespondensi:

Fernanda Tasya Sasuwe | [nandasasuwe@gmail.com](mailto:nandasasuwe@gmail.com)

bersih Dimana dari 92 responden mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 56 responden (56.85) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (21.05%). Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengolahan Air Bersih Di Pulau Mahangetang Kabupaten Sangihe Tahun 2023” maka di simpulkan bahwa : minoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 19 KK (26,02%), mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 33 KK (48,93%), pengetahuan baik sebanyak 19 orang (26,02%).

***Kata Kunci: Air bersih, Pengelolaan Air, Pulau Mahangetang***

## **PENDAHULUAN**

Air merupakan kebutuhan utama mahluk hidup. Air juga dibutuhkan oleh manusia tidak hanya sebagai bahan baku tetapi juga dibutuhkan sebagai media produksi, sebagai air irigasi untuk keperluan budidaya pertanian, sebagai media produksi industri dan tenaga listrik. Air yang ada di bumi ini tidak hanya dibutuhkan oleh manusia tetapi juga oleh alam guna menjaga stabilitas ekosistemnya. (Azzri, 2022).

Air merupakan sumber daya yang vital bagi kehidupan. Pada dasarnya air digunakan untuk kegiatan sehari-hari seperti minum, mandi, memasak, maupun mencuci. Oleh karena itu, ketersediaan air yang mencukupi sangat diprioritaskan baik di Perkotaan dan Pedesaan. Ketersediaan air yang kurang mencukupi jika dibandingkan dengan kebutuhan air bersih akan menimbulkan krisis dan kelangkaan air yang tentu saja menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehari – hari (bunga, dkk,2014).

PBB memperkirakan pada pertengahan November 2022 jumlah penduduk dunia mencapai 8 miliar jiwa. Berdasarkan laporan World Population Prospects 2022, jumlah penduduk dunia terus bertambah meskipun laju pertumbuhannya melambat. Meskipun sudah diprediksi jauh sebelumnya, angka 8 miliar itu cukup menarik perhatian.

Di Indonesia sendiri Data informasi bencana mingguan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan dampak meluasnya kekeringan di Tanah Air. Kekeringan yang dimaksud ialah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lingkungan Informasi yang kami dapat jumlah warga yang terdampak kekeringan ini terus bertambah hingga pekan ketiga bulan September 2023.

Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Jendral Sumber Daya Air Kementerian PUPR tahun 2017, Indonesia memiliki ketersediaan air di Indonesia mencapai 3,9 triliun m<sup>3</sup>/tahun. Bahkan menurut organisasi Water Environment Patnership in Asia (WEPA), Indonesia berada pada posisi ke-5 sebagai negara yang memiliki potensi air di dunia sebesar 6%. (Kementrisn PUPR,2017).

## **METODE**

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian analitik dengan desain pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat tentang pengolahan Air Bersih di Pulau Mahangetang. Populasi penelitian

ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di pulau Mahengetang yang berjumlah 250 KK. Sampel akan diteliti sebanyak 71 anggota sampel.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengolahan Air Bersih Di Pulau Mahangetang Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Baik	19	26%
Cukup	33	48%
Kurang	19	26%
Total	71	100%

Berdasarkan Tabel 1 maka diketahui bahwa pengetahuan masyarakat di Pulau Mahangetang tentang pengoalahan air bersih di dapatkan hasil degan kategori Baik 19 KK (26,02%), Cukup 33 KK (48,93%), Kurang 19 KK (26,02%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengolahan Air Bersih di Pulau Mahangtang di dapatkan hasil sebagai berikut. Pengetahuan tentang pengolahan air pada masyarkat yang di tunjukkan pada table 4.1 menggambarkan bahwa berdasarkan pada tingkat pengetahuan mayoritas masyarkat berpengetahuan kurang sebanyak 19 KK (26,02%), Minoritas masyarakat berpengetahuan cukup sebanyak 33 KK (48,93%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pengolahan air di Pulau Mahangetang mayoritas berada pada tingkat kategori cukup sebanyak 33 KK (48,93%), dan minoritas pengetahuan masyarakat pada tingkat ketegori kurang sebanyak 19 KK (26,02%) hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Muhammad Akbar Salca di Wilayah Kerja Puskesmas Tutar Kecamatan tutar Kabupaten Polewali Mandar 2015 tentang pengolahan air bersih Dimana dari 92 responden mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 56 responden (56.85) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 20 responden (21.05%).

Menurut Astutik (2013) dan Triyani (2012), adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah: Usia, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melawati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola pikir seseorang akan menurun. Pendidikan, tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik tingkat

pengetahuannya. Pengalaman, pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan. Informasi, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Sosial budaya dan ekonomi, tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya. Selain itu, status ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang. Lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengolahan air bersih di Pulau Mahangetang di sebabkan oleh faktor pendidikan karena mayoritas pendidikan masyarakat di Pulau Mahangetang yaitu tamatan SD.

Menurut (Nursalam, 2011) Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Faktor lain yang menyebabkan pengetahuan masyarakat kurang yaitu kurangnya informasi yang di dapatkan tentang pengolahan air bersih, menurut Menurut Long dalam Nursalam dan Pariani (2010) informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengolahan Air Bersih Di Pulau Mahangetang Kabupaten Sangihe Tahun 2024” maka di simpulkan bahwa: minoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 19 KK (26,02%), mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 33 KK (48,93%), pengetahuan baik sebanyak 19 orang (26,02%). Diharapkan pihak aparat desa dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pengolahan air bersih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azzri. (2022). *Pengelolaan Sumber Daya Air Dan Kesejahteraan Rakyat*. Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan. Universitas Gadjah Mada.
- Bunga, I, A., & Agung, S,. (2014). *Ketersediaan Air Bersih Dan Perubahan Iklim. Studi Krisis Air Di Kedungkarang Kabupaten Demak*. Indonesia.
- (2012). *Ringkasan Kajian : Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan*. Diakses Tanggal 02 Juli 2017 dari [https ://www.unicef.org/ indonesia/id/A8\\_-](https://www.unicef.org/indonesia/id/A8_-)

\_B\_ Ringkasan \_Kajian\_ Air\_ Bersih. pdf. Jakarta. Kementrian PUPR  
2017

- Noerhadi, W., Arief, F., & Isna, S. (2017). Sistem Pengolahan Air Minum Sederhana (*Portable Water Treatment*) Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat.
- Pasaribu, S. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pengolahan Air Tala Menjadi Sumber Air Bersih Dengan Saringan Sederhana Di Dusun Sejahtera Desa Ronggurnihuta Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir. Kabupaten Samosir.
- Pusat, S. B. (2015). Mewujudkan aksesibilitas air minum dan sanitasi yang aman dan berkelanjutan bagi semua. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Rochim. (2016). Akses air bersih masih jauh dari target. Diakses dari <https://beritagar.id/artikel/editorial/hapuskan-perda-penyebab-ekonomi-biaya-tinggi>. Jakarta: Andi.
- Salca, M. A. (2015). Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga Dalam Penggunaan Air Bersih Dengan Kejadia Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Tutar Kecamatan Tutar Kabupaten Polewaly Mandar.Tutar.
- Sinulingga, L. B. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Tentang Penyediaan Air Bersih Di Desa Sukarame Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Kabupaten Karo.
- Wibowo, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi.